

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyu adalah salah satu biota laut yang keberadaannya semakin sedikit dan bahkan terancam punah. Ancaman dari aktivitas manusia seperti perburuan liar, pengambilan telur untuk diperdagangkan, kerusakan habitat hingga ancaman predator yang mengganggu kelangsungan hidup penyu menyebabkan berkurangnya populasi penyu di alam liar (Turnip dkk., 2020). Jenis penyu yang terdapat didunia berjumlah tujuh jenis yang enam diantaranya terdapat di Indonesia. Menurut Turnip dkk. (2020), dari enam jenis penyu yang ada di Indonesia diantaranya adalah penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu pipih (*Natator depressus*), dan penyu tempayan (*Caretta caretta*). Menurut Yulmeirina dkk. (2016), penyu adalah salah satu biota yang terdaftar dalam CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) atau Konvensi Perdagangan Internasional Tumbuhan dan Satwa Liar Spesies Terancam yaitu perjanjian internasional antar negara yang disusun berdasarkan resolusi sidang anggota *World Conservation Union* tahun 1963.

Penyu dalam hidupnya mampu bermigrasi jarak jauh di sepanjang Samudera Hindia, Samudera Pasifik dan Asia Tenggara. Tukik yang telah menetas secara alami akan kembali ke lautan bebas dan akan menghilang, masa tukik menghilang tersebut disebut juga dengan tahun – tahun hilang. Pada masa

menghilang tersebut tukik akan mencari tempat perlindungan dan mencari makan di daerah *sargassum* (Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, 2009). Perairan tempat hidup penyu adalah laut dalam terutama samudera di perairan tropis, sedangkan tempat menetapnya penyu adalah daerah yang relatif dangkal, tidak lebih dari 200 meter dan terdapat kehidupan lamun dan masih terdapatnya rumput laut (Spotila, 2004). Pada periode peneluran penyu akan bertelur lebih dari satu kali di daerah tropis yang memiliki empat musim dan terjadi pada bulan april hingga akhir juli (Nuitja, 1992).

Di Indonesia salah satu tempat penyu singgah untuk melakukan kegiatan bertelur adalah di Pantai Cemara, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Penyu yang melakukan kegiatan bertelur di Pantai Cemara adalah penyu berjenis penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*). Penyu Lekang termasuk penyu yang berkategori terancam punah (*endangered*) yang secara internasional ditetapkan oleh IUCN (*International Union for the Conservation of Nature*) (Parawangsa dkk., 2018). Pantai peneluran penyu memiliki karakteristik umum dimana pantai mudah dijangkau dari laut, pasir pantai relatif halus dan berukuran sedang untuk mencegah runtuhnya lubang sarang pada saat pembentukannya. Menurut Parawangsa dkk. (2018), pasir merupakan tempat yang sangat mutlak untuk penyu bertelur, pantai dengan fraksi pasir halus dan kasar merupakan habitat peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) serta pantai peneluran harus berada di kawasan tropis yang luas dan vegetasi yang sedikit terang untuk menjaga kelembaban dan suhu selama masa inkubasi telur pada sarang.

Populasi penyu mengalami penurunan yang diakibatkan oleh banyaknya perburuan liar terhadap induk dan telur penyu. Selain itu, pembangunan kawasan pesisir seperti infrastruktur wisata pantai peneluran, pembangunan tanggul pantai dan pelabuhan juga berpengaruh terhadap terganggunya dan menurunnya habitat peneluran penyu (Setyawatiningsih *et al.*, 2011). Oleh karena itu, salah satu upaya dalam mencegah penurunan populasi penyu adalah dengan melakukan pengelolaan dan melestarikan pantai tempat bertelur penyu (Hindar *et al.*, 2018). Penelitian dalam menganalisa karakteristik pantai peneluran penyu perlu dilakukan untuk dijadikan landasan informasi dalam pelestarian terhadap kawasan pantai peneluran penyu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik fisik, biologi dan kimia habitat peneluran penyu leang (*Lepidochelys olivacea*) di Pantai Cemara, Banyuwangi, Jawa Timur ?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik fisik, biologi dan kimia pantai Cemara sebagai habitat peneluran Penyu Lekang.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait karakteristik habitat pantai peneluran Penyu Lekang, yaitu Pantai Cemara. Informasi ini dapat menjadi masukan untuk pemerintah dalam pengelolaan habitat Penyu Lekang secara berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi awal untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai Penyu Lekang di Pantai Cemara, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.